

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019**



JALAN TRIKORA SOWI IV MANOKWARI PAPUA BARAT

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

MANOKWARI, 03 JANUARI 2020
KEPALA KANTOR,

LUKAS SAIBA, SST
NIP. 196504011989031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Tanah

B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

- E.1. Ekuitas Awal**
- E.2. Surplus/Defisit-LO**
- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap**
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi**
- E.4. Transaksi Antar Entitas**
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar**
- E.5. Ekuitas Akhir**
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya**
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain**

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

MANOKWARI, 03 JANUARI 2020
KEPALA KANTOR,

LUKAS SAIBA, SST
NIP. 196504011989031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp142.488.567,00 atau mencapai 142,49% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp100.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp9.103.689.876,00 atau mencapai 98,09% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.280.621.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp52.061.455.418,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp122.434.102,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp51.939.021.316,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp4.794.338,00 dan Rp52.061.840.964,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp139.588.567,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.501.679.378,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.362.090.811,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-28.702.304,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.390.793.115,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp29.092.536.270,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.390.793.115,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai

Rp20.389.234.000,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.970.863.809,00 sehingga Ekuitas entitas pada 31 Desember 2019 adalah senilai Rp52.056.661.080,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	100.000.000,00	142.488.567,00	142,49	142.397.061,00
Jumlah Pendapatan		100.000.000,00	142.488.567,00	142,49	142.397.061,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2.451.898.000,00	2.444.437.783,00	99,70	1.728.400.722,00
Belanja Barang	B.4.	3.533.737.000,00	3.367.924.123,00	95,31	3.146.517.140,00
Belanja Modal	B.5.	3.294.986.000,00	3.291.327.970,00	99,89	347.536.000,00
Jumlah Belanja		9.280.621.000,00	9.103.689.876,00	98,09	5.222.453.862,00

II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	122.434.102,00	118.228.101,00
Jumlah Aset Lancar		122.434.102,00	118.228.101,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	37.057.388.000,00	16.425.054.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	4.207.045.576,00	3.990.424.606,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	13.787.140.000,00	11.260.003.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	816.028.500,00	799.458.500,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-3.928.580.760,00	-3.532.232.337,00
Jumlah Aset Tetap		51.939.021.316,00	28.942.707.769,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	287.900.000,00	908.748.876,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-287.900.000,00	-877.148.476,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	31.600.400,00
Jumlah Aset		52.061.455.418,00	29.092.536.270,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	4.794.338,00,00	5.179.884,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		4.794.338,00,00	5.179.884,00
Jumlah Kewajiban		4.794.338,00,00	5.179.884,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	52.056.661.081,00	29.087.356.386,00
Jumlah Ekuitas		52.056.661.081,00	29.087.356.386,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		52.061.455.418,00	29.092.536.270,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	139.588.567,00	138.296.911,00
JUMLAH PENDAPATAN		139.588.567,00	138.296.911,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2.444.437.783,00	1.728.400.722,00
Beban Persediaan	D.3.	186.639.745,00	179.679.474,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.860.025.724,00	1.583.123.989,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	307.398.608,00	438.910.600,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.016.541.495,00	958.620.878,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	686.636.023,00	590.110.450,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		6.501.679.378,00	5.478.846.113,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6.362.090.811,00	-5.340.549.202,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	2.900.000,00	4.100.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	29.212.800,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	2.409.550,00	1.626.801,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	4.799.054,00	1.366.118,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-28.702.304,00	4.360.683,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6.390.793.115,00	-5.336.188.519,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	29.092.536.270,00	19.139.469.480,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-6.390.793.115,00	-5.336.188.519,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	20.389.234.000,00	9.945.843.354,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	20.389.234.000,00	8.185.376.958,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	1.760.466.396,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	8.970.863.809,00	5.338.232.071,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	52.056.661.080,00	29.087.356.386,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” **serta meningkatkan pelayanan perkarantina di bidang komoditi pertanian dalam arti luas guna mendukung keberhasilan pembangunan sistem dan usaha agribisnis khususnya di Kabupaten Manokwari dan Papua pada umumnya.**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari bertujuan untuk Melindungi negeri ini dari ancaman Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) maupun Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) baik antar area dalam negara Kesatuan Republik Indonesia pada khususnya wilayah Manokwari maupun Export dan Impor khususnya di wilayah Kerja UPT SKP Kelas II Manokwari, sesuai Undang-undang Nomor 16 Tahun 1992, Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2000, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 dan Permentan Nomor 22 Tahun 2008 yang menjadi pondasi dilaksanakannya kegiatan karantina pertanian di SKP Kelas II Manokwari.

Sehingga dapat melindungi sumber daya alam hayati hewani maupun nabati. Melalui peranan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari diharapkan dapat terjaganya keamanan keanekaragaman sumber daya alam hayati hewani maupun nabati sehingga dapat terjaga secara lestari dan diharapkan dapat menjadi ujung tombak upaya pembangunan sistem dan usaha agribisnis, sesuai dengan tugas dan fungsinya di lini terdepan sebagai instrumen perlindungan sumber daya alam hayati/hewani dan akses perdagangan bagi produk-produk agribisnis

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari berkomitmen dengan visi “Menjadi Instansi Karantina Terdepan sehingga Terwujudnya Karantina yang Tangguh Terpercaya dalam perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman hayati serta keamanan pangan ”.

Dalam tataran praktisnya, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari membuat rencana strategis kegiatan 2015 – 2019 yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Memperkuat sistem perkarantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang modern, tangguh dan terpercaya melalui strategi:
 - a. Peningkatan sistem karantina hewan dan keamanan hayati hewani.
 - b. Peningkatan sistem karantina tumbuhan dan keamanan hayati nabati.

- c. Peningkatan kualitas pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati
- d. Peningkatan kualitas penyelenggaraan laboratorium uji standar dan uji terap teknik dan metode karantina pertanian
- e. Peningkatan kepatuhan, kerjasama dan pengembangan sistem informasi perkarantinaan.
- f. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada BARANTAN yang meliputi penguatan kelembagaan, penguatan SDM dan pengembangan infrastruktur (sarana/prasarana).

2. Mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan karantina melalui strategi peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang perkarantinaan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI dalam

penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar
 - Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
 - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
 - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.
- c. Penyusutan Aset Tetap
- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
 - Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
 - Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

- d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.
- e. Aset Lainnya
- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
 - Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
 - Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
 - Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- **Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.**
- **Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.**
 - a. **Kewajiban Jangka Pendek**
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. **Kewajiban Jangka Panjang**
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- **Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.**

(7) Ekuitas

- **Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.**

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	100.000.000,00	100.000.000,00
Jumlah Pendapatan	100.000.000,00	100.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.713.252.000,00	2.263.716.000,00
Belanja Lembur	190.000.000,00	188.182.000,00
Belanja Barang Operasional	1.332.811.000,00	1.345.033.000,00
Belanja Barang Non Operasional	122.798.000,00	130.377.000,00
Belanja Barang Persediaan	196.000.000,00	184.000.000,00
Belanja Jasa	549.640.000,00	455.901.000,00
Belanja Pemeliharaan	355.109.000,00	355.109.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.097.600.000,00	1.063.317.000,00
Belanja Modal Tanah	243.100.000,00	243.100.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	445.861.000,00	504.836.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.659.450.000,00	2.530.480.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	16.570.000,00
Jumlah Belanja	8.905.621.000,00	9.280.621.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp142.488.567,00 atau mencapai 142,49% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp100.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	2.900.000,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	44.340.000,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	100.000.000,00	95.248.567,00	95,25
Jumlah	100.000.000,00	142.488.567,00	142,49

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,06% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	2.900.000,00	4.100.000,00	-29,27
Pendapatan Jasa Lainnya	44.340.000,00	39.000.000,00	13,69
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	95.248.567,00	99.296.911,00	-4,08
Pendapatan Lain-lain	0,00	150,00	- 100,00
Jumlah	142.488.567,00	142.397.061,00	0,06

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp9.103.689.876,00 atau 98,09% dari anggaran belanja sebesar Rp9.280.621.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

**Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019**

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.451.898.000,00	2.444.440.184,00	99,70
Belanja Barang	3.533.737.000,00	3.367.924.123,00	95,31
Belanja Modal	3.294.986.000,00	3.291.327.970,00	99,89

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja Kotor	9.280.621.000,00	9.103.692.277,00	98,09
Pengembalian Belanja		-2.401,00	0,00
Total Belanja	9.280.621.000,00	9.103.689.876,00	98,09

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 74,32% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya Pagu Anggaran Belanja Pegawai dan Belanja Modal di tahun 2019.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	2.444.437.783,00	1.728.400.722,00	41,43
Belanja Barang	3.367.924.123,00	3.146.517.140,00	7,04
Belanja Modal	3.291.327.970,00	347.536.000,00	847,05
Total Belanja	9.103.689.876,00	5.222.453.862,00	74,32

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.444.437.783,00 dan Rp1.728.400.722,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 41,43% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penerimaan pegawai baru (CPNS) sebanyak 13 pegawai.
2. Kenaikan pangkat pegawai sebanyak 8 pegawai
3. Kenaikan Gaji Berkala (KGB) sebanyak 13 Pegawai dan,
4. Kenaikan gaji pegawai sesuai PP no. 15 Tahun 2019.

**Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.257.089.184,00	1.580.225.251,00	42,83
Belanja Lembur	187.351.000,00	148.176.000,00	26,44
Jumlah Belanja Kotor	2.444.440.184,00	1.728.401.251,00	41,43
Pengembalian Belanja Pegawai	-2.401,00	-529,00	353,88
Jumlah Belanja	2.444.437.783,00	1.728.400.722,00	41,43

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.367.924.123,00 dan Rp3.146.517.140,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 7,04% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan biaya operasional/non operasional, belanja Perjalanan dalam Negeri maupun belanja jasa serta penambahan belanja persediaan di tahun anggaran 2019 dalam upaya peningkatan pelayanan perkarantina pertanian

**Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.301.646.700,00	1.100.768.700,00	18,25
Belanja Barang Non Operasional	114.482.150,00	48.777.600,00	134,70
Belanja Barang Persediaan	183.572.750,00	166.799.650,00	10,06
Belanja Jasa	444.282.420,00	432.639.712,00	2,69
Belanja Pemeliharaan	307.398.608,00	438.910.600,00	-29,96
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.016.541.495,00	958.620.878,00	6,04
Jumlah Belanja Kotor	3.367.924.123,00	3.146.517.140,00	7,04

Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.367.924.123,00	3.146.517.140,00	7,04

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.291.327.970,00 dan Rp347.536.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 847,05% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan pagu anggaran belanja Modal di TA. 2019 karena sarana dan prasarana berupa penimbunan tanah, rehab kantor induk, dan pembangunan rumah jaga belum terpenuhi di TA.2018

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	243.100.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	504.520.970,00	347.536.000,00	45,17
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.527.137.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	16.570.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	3.291.327.970,00	347.536.000,00	847,05
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.291.327.970,00	347.536.000,00	847,05

B.5.1. BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp243.100.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Tidak terdapat pembelian tanah di tahun 2018 sedangkan di tahun 2019 terdapat pengadaan tanah timbunan sebesar Rp.243,100,000.00 . Aset tanah timbunan tersebut terletak di Kantor Induk Sowi IV

Perbandingan Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	243.100.000,00	0,00	0,00

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	243.100.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	243.100.000,00	0,00	0,00

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp504.520.970,00 dan Rp347.536.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 45,17% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pengadaan alat pengolah data (Laptop) sebanyak 3 unit Rp. 66,000,000.00
2. Pengadaan alat Laboratorium karantina sebesar Rp. 289,861,000.00 berupa Multichannel Pipet 1 unit Rp. 10,670,000.00 ; Mikropipet 2 unit Rp. 8,250,000.00 ; Rak Mikropipet 6 pipet 1 unit Rp. 1,023,000.000 ; Termohigrometer 1 paket Rp. 4,950,000.00 ; Mikroskop CX-34 Rp. 262,790,000.00 dan Desicator 1 Unit Rp. 2,178,000.00
3. Pengadaan meubelair sebesar Rp. 22,634,970.00 berupa Lemari penyimpanan Alat Lab 2 unit Rp. 12,600,000.00 ; dan kursi Lab 10 unit Rp. 10,034,970.00
4. Pengadaan peralatan fasilitas gedung Rp. 126,025,000.00 berupa AC ½ pk 8 unit Rp. 31,200,000.00 ; AC 1 pk 2 unit Rp. 9,000,000.00 ; Lemari Pendingin 2 pintu 1 unit Rp. 5,000,000.00 ; Freezer 1 unit Rp. 4,675,000.00 ; Finger Print 4 unit Rp. 13,750,000.00, Gorden Jendela 1 paket Rp. 34,000,000.00, Teralis Rp. 28,400,000.00.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	504.520.970,00	347.536.000,00	45,17
Jumlah Belanja Kotor	504.520.970,00	347.536.000,00	45,17
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	504.520.970,00	347.536.000,00	45,17

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.527.137.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 100,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Kenaikan pagu anggaran belanja Modal Gedung dan Bangunan di TA. 2019 karena sarana dan prasarana berupa rehab bangunan kantor induk Sowi IV dan pembangunan rumah jaga belum terpenuhi di TA.2018. Realisasi belanja Modal Gedung dan Bangunan Semester II TA.2019 senilai Rp.2,527,137,000.00 berupa pembangunan rumah jaga(Perencanaan) senilai Rp.43,200,000.00, pembangunan rumah jaga (Pengawasan) senilai Rp. 46,000,000.00, pembangunan rumah jaga senilai Rp. 854,032,000.00, pengembangan nilai aset rehab bangunan kantor induk Sowi IV senilai Rp. 1,548,205,000.00 yang terdiri dari perencanaan rehab kantor induk Rp.57,500,000.00, rehab bangunan kantor induk Rp.1,429,695,000.00, pengawasan rehab bangunan kantor induk Rp. 57,200,000.00, administrasi kegiatan Rp. 3,810,000.00 dan pemasangan keramik lantai kantor Wilker Bintuni senilai Rp. 35,700,000.00

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.527.137.000,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja Kotor	2.527.137.000,00	0,00	100,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja	2.527.137.000,00	0,00	100,00

B.5.4. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp16.570.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 100,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pengadaan jaringan listrik untuk rumah jaga senila Rp. 16,570,000.00.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	16.570.000,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja Kotor	16.570.000,00	0,00	100,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	16.570.000,00	0,00	100,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp122.434.102,00 dan Rp118.228.101,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	118,228,101.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	183,572,750.00
Transfer Masuk	9,662,500.00
Pendapatan Penyesuaian Persediaan	2,409,550.00
Mutasi Kurang	
Pemakaian	186,639,745.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	999,588
Barang Usang	3,799,466.00
Saldo per 31 Desember 2019	122,434,102..00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa :

Mutasi tambah atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp195,644,800 (Seratus Sembilan Puluh Lima Juta Enam Ratus Empat Puluh Empat Ribu Delapan Ratus Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Barang Persediaan senilai Rp183,572,750
2. Transfer Masuk Dokumen Utama Karantina senilai Rp9.662.500
3. Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan senilai Rp2,409,550

Mutasi kurang atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp191,438,799 (Seratus Sembilan Puluh Satu Juta Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Tujuh Ratus Sembilan Puluh Sembilan Rupiah), berasal dari:

1. Pemakaian Barang Persediaan senilai Rp186,639,745

2. Penghapusan Barang Usang senilai Rp3.799.466

3. Beban Penyesuaian Nilai Persediaan senilai Rp999,588

**Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	122.434.102,00	118.228.101,00
Jumlah	122.434.102,00	118.228.101,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp37.057.388.000,00 dan Rp16.425.054.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	16.425.054.000,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	243.100.000,00
Koreksi Kesalahan input IP	20.389.234.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	37.057.388.000,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Mutasi penambahan nilai tanah senilai Rp. 243,100,000.00 merupakan pengembangan melalui KDP pengadaan penimbunan halaman kantor induk Sowi.
2. Koreksi kesalahan input IP sebesar 20,389,234,000.00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.207.045.576,00 dan Rp3.990.424.606,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	3.990.424.606,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	504.520.970,00
Mutasi Kurang	

Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-287.900.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	4.207.045.576,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-3.148.485.173,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.058.560.403,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan aset peralatan dan Mesin senilai Rp.504,520,970.00 berupa:
 - a. Pengadaan alat pengolah data (Laptop) sebanyak 3 unit Rp. 66,000,000.00
 - b. Pengadaan alat Laboratorium karantina sebesar Rp. 289,861,000.00 berupa Multichannel Pipet 1 unit Rp. 10,670,000.00 ; Mikropipet 2 unit Rp. 8,250,000.00 ; Rak Mikropipet 6 pipet 1 unit Rp. 1,023,000.000 ; Termohigrometer 1 paket Rp. 4,950,000.00 ; Mikroskop CX-34 Rp. 262,790,000.00 dan Desicator 1 Unit Rp. 2,178,000.00
 - c. Pengadaan meubelair sebesar Rp. 22,634,970.00 berupa Lemari penyimpanan Alat Lab 2 unit Rp. 12,600,000.00 ; dan kursi Lab 10 unit Rp. 10,034,970.00
 - d. Pengadaan peralatan fasilitas gedung Rp. 126,025,000.00 berupa AC ½ pk 8 unit Rp. 31,200,000.00 ; AC 1 pk 2 unit Rp. 9,000,000.00 ; Lemari Pendingin 2 pintu 1 unit Rp. 5,000,000.00 ; Freezer 1 unit Rp. 4,675,000.00 ; Finger Print 4 unit Rp. 13,750,000.00, Gorden Jendela 1 paket Rp. 34,000,000.00, Teralis Rp. 28,400,000.00.
2. Pengurangan aset peralatan dan mesin senilai Rp. 287,900,000 berupa :
 - Penghentian aset dari penggunaan akibat rusak berat yang terdiri dari :
 - a. Satu unit minibus (penumpang 14 orang kebawah) dengan nilai Rp. 150,000,000.00
 - b. 8 unit Sepeda motor dengan nilai Rp. 137,900,000.00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.787.140.000,00 dan Rp11.260.003.000,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	11.260.003.000,00
Mutasi Tambah	

Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	943.232.000,00
Pengembangan Nilai Aset	35.700.000,00
Pengembangan Melalui KDP	1.548.205.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	13.787.140.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-561.497.323,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	13.225.642.677,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penambahan aset Gedung dan Bangunan senilai Rp. 943,232,000.00 berupa :
 - a. Pembangunan rumah jaga(Perencanaan) senilai Rp.43,200,000.00,
 - b. pembangunan rumah jaga (Pengawasan) senilai Rp. 46,000,000.00,
 - c. pembangunan rumah jaga senilai Rp. 854,032,000.00,
2. Pengembangan nilai aset rehab bangunan kantor induk Sowi IV senilai Rp. 1,548,205,000.00 yang terdiri dari:
 - d. perencanaan rehab kantor induk Rp.57,500,000.00,
 - e. rehab bangunan kantor induk Rp.1,429,695,000.00,
 - f. pengawasan rehab bangunan kantor induk Rp. 57,200,000.00,
 - g. administrasi kegiatan Rp. 3,810,000.00.
3. Dan pemasangan keramik lantai kantor Wilker Bintuni senilai Rp. 35,700,000.00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp816.028.500,00 dan Rp799.458.500,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	799.458.500,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	16.570.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	816.028.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-104.328.008,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	711.700.492,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Penambahan aset berupa jaringan senilai Rp. 16,570,000.00 berupa jaringan listrik rumah jaga.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-3.928.580.760,00 dan Rp-3.532.232.337,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4.207.045.576,00	-3.148.485.173,00	1.058.560.403,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.787.140.000,00	-561.497.323,00	13.225.642.677,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	816.028.500,00	-104.328.008,00	711.700.492,00
Akumulasi Penyusutan		18.810.214.076,00	-3.928.580.760,00	14.881.633.316,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp287.900.000,00 dan Rp908.748.876,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	908.748.876,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	287.900.000,00
Mutasi Kurang	

Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-908.748.876,00
Saldo per 31 Desember 2019	287.900.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-287.900.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Penambahan Aset lain-lain senilai Rp. 287,900,000.00 berupa :
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya akibat rusak berat yaitu :
1 Unit minibus (penumpang 14 orang kebawah) dengan nilai Rp. 150,000,000.00 dan 8 unit sepeda motor dengan nilai Rp. 137,900,000.00
2. Pengurangan aset lain – lain senilai Rp. 908,748,876.00 berupa :
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola Barang (BMN yang dihentikan) sebanyak 105 buah.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-287.900.000,00 dan Rp-877.148.476,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	287.900.000,00	-287.900.000,00	0,00
	Akumulasi Penyusutan	287.900.000,00	-287.900.000,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.794.338,00,00 dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak

Ketiga pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	4.794.338,00	5.179.884,00
Jumlah	4.794.338,00	5.179.884,00

Utang kepada pihak ketiga per 31 Desember 2019 tersebut merupakan belanja barang yang masih harus dibayar berupa tagihan listrik(PLN) sebesar Rp. 4.344.384,00 dan tagihan air(PDAM) sebesar Rp. 449.954,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp52.061.840.964,00 dan Rp29.092.536.270,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp139.588.567,00 dan Rp138.296.911,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	95.248.567,00	99.296.911,00	-4,08
Pendapatan Jasa Lainnya	44.340.000,00	39.000.000,00	13,69
Jumlah	139.588.567,00	138.296.911,00	0,93

Pendapatan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.93% karena kenaikan pendapatan jasa lainnya sesuai dengan tusi.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.444.437.783,00 dan Rp1.728.400.722,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.439.526.260,00	981.724.380,00	46,63
Beban Pembulatan Gaji PNS	26.826,00	18.349,00	46,20
Beban Tunj. Anak PNS	24.405.069,00	18.528.692,00	31,72
Beban Tunj. Beras PNS	76.146.430,00	56.705.790,00	34,28
Beban Tunj. Fungsional PNS	133.020.000,00	126.900.000,00	4,82
Beban Tunj. PPh PNS	1.703.062,00	1.167.021,00	45,93
Beban Tunj. Struktural PNS	11.900.000,00	11.900.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	69.581.136,00	57.403.490,00	21,21

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	180.390.000,00	127.305.000,00	41,70
Beban Tunjangan Umum PNS	56.120.000,00	24.925.000,00	125,16
Beban Uang Lembur	187.351.000,00	148.176.000,00	26,44
Beban Uang Makan PNS	264.268.000,00	173.647.000,00	52,19
Jumlah	2.444.437.783,00	1.728.400.722,00	41,43

Beban pegawai per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 41.43% atau senilai Rp.716,037,061.00 dibandingkan 31 Desember 2018 karena penambahan pegawai baru(CPNS), kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, kenaikan gaji induk pegawai, uang lembur, serta uang makan.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp186.639.745,00 dan Rp179.679.474,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	186.639.745,00	179.679.474,00	3,87
Jumlah	186.639.745,00	179.679.474,00	3,87

Beban persediaan per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 3.87% atau senilai Rp6.960.271,00 dibandingkan 31 Desember 2018 karena masih terdapat stock barang persediaan di TA.2018 yang digunakan di TA.2019.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.860.025.724,00 dan Rp1.577.944.105,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	1.100.000,00	-100,00
Beban Bahan	58.482.150,00	43.149.600,00	35,53
Beban Barang Non Operasional Lainnya	56.000.000,00	5.628.000,00	895,02
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	153.120.000,00	149.280.000,00	2,57
Beban Jasa Lainnya	86.540.000,00	83.173.600,00	4,05
Beban Jasa Profesi	5.400.000,00	0,00	0,00
Beban Keperluan Perkantoran	1.019.068.200,00	814.737.700,00	25,08
Beban Langganan Air	5.547.092,00	5.421.900,00	2,31
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	177.179.988,00	175.667.000,00	0,86
Beban Langganan Listrik	125.708.794,00	107.434.031,00	17,01
Beban Langganan Telepon	5.366.000,00	3.173.000,00	69,11
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	112.252.500,00	116.070.000,00	-3,29
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	17.206.000,00	20.681.000,00	-16,80
Beban Sewa	38.155.000,00	52.850.600,00	-27,81
Jumlah	1.860.025.724,00	1.583,123,989,00	17,49

Beban persediaan per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 17,49% atau senilai Rp276,901,735.00 dibandingkan 31 Desember 2018 karena kenaikan beban bahan, beban barang non operasional lainnya, beban keperluan perkantoran, beban langganan listrik dan telepon, dan beban jasa lainnya.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp307.398.608,00 dan Rp438.910.600,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	79.320.000,00	173.948.000,00	-54,40
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	228.078.608,00	264.962.600,00	-13,92
Jumlah	307.398.608,00	438.910.600,00	-29,96

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 mengalami penurunan sebesar -29,96% atau senilai Rp-131,511,992.00 dibandingkan 31 Desember 2018 karena penurunan alokasi pagu belanja pemeliharaan gedung dan bangunan dan peralatan dan mesin.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.016.541.495,00 dan Rp958.620.878,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	304.871.400,00	294.977.840,00	3,35
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	16.500.000,00	75.112.400,00	-78,03
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	649.054.095,00	585.230.638,00	10,91
Beban Perjalanan Tetap	46.116.000,00	3.300.000,00	1.297,45
Jumlah	1.016.541.495,00	958.620.878,00	6,04

Beban Perjalanan dinas per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 6.04% atau senilai Rp57,920,617.00 dibandingkan 31 Desember 2018 karena perjalanan biasa, perjalanan dinas paket meeting luar kota dan perjalanan tetap, meningkat frekuensi perjalanan

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar

Rp686.636.023,00 dan Rp590.110.450,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	287.407.109,00	257.989.214,00	11,40
Beban Penyusutan Irigasi	5.422.628,00	5.422.628,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	29.550.000,00	29.550.000,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	15.213.527,00	15.006.402,00	1,38
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2.387.600,00	7.861.046,00	-69,63
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	346.655.159,00	274.281.160,00	26,39
Jumlah	686.636.023,00	590.110.450,00	16,36

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 16,36 % atau senilai Rp96,525,573.00 dibandingkan 31 Desember 2018 karena kenaikan Penyusutan Peralatan dan Mesin, kenaikan Penyusutan gedung dan Bangunan serta kenaikan penyusutan jalan dan jembatan.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-29.212.800,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-999.588,00	-426.724,00	134,25
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-3.799.466,00	-939.394,00	304,46
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	2.409.550,00	1.626.651,00	48,13

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	2.900.000,00	4.100.000,00	-29,27
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	150,00	-100,00
Jumlah	-28.702.304,00	4.360.683,00	-758,21

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional per 31 Desember 2019 mengalami penurunan sebesar -758,21 % atau senilai Rp-29,903,337.00 dibandingkan 31 Desember 2018 karena terdapat penurunan pada Beban Kerugian Pelepasan Aset, Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan, Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin dan Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp29.092.536.270,00 dan Rp19.139.469.480,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-6.390.793.115,00 dan Rp-5.331.008.635,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp20.389.234.000,00 dan Rp9.945.843.354,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp20.389.234.000,00 dan Rp8.185.376.958,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Tanah	20.389.234.000,00
Jumlah	20.389.234.000,00

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.760.466.396,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.970.863.809,00

dan Rp5.338.232.071,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.103.689.876,00
Diterima dari Entitas Lain	-142.488.567,00
Transfer Masuk	9.662.500,00
Jumlah	8.970.863.809,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-142.488.567,00 sedangkan DKEL sebesar Rp9.103.689.876,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp9.662.500,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	9.444.750,00
2.	Barang Konsumsi	018123300412172000KD	217.750,00
Jumlah			9.662.500,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp52.061.840.964,00 dan Rp29.092.536.270,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

-

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Struktur Organisasi Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari adalah sebagai berikut :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Lukas Saiba, SST
Pejabat Pembuat Komitmen SE	: Dorben Senok Teken,
Pejabat Penandatangan SPM	: Gusni Tandung, SP
Bendahara Pengeluaran	: Retno Wulansari, A.Md
Bendahara Penerimaan	: Elyan Sidauruk

Sampai dengan 31 Desember 2019 Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 11 kali dengan rincian sebagai berikut :

1. DIPA Revisi 1 Tanggal 31 Januari 2019
2. DIPA Revisi 2 Tanggal 29 Maret 2019
3. DIPA Revisi 3 Tanggal 28 Juni 2019
4. DIPA Revisi 4 Tanggal 14 Agustus 2019
5. DIPA Revisi 5 Tanggal 28 Agustus 2019
6. DIPA Revisi 6 Tanggal 11 September 2019
7. DIPA Revisi 7 Tanggal 27 September 2019
8. DIPA Revisi 8 Tanggal 21 Oktober 2019
9. DIPA Revisi 9 Tanggal 11 Nopember 2019
10. DIPA Revisi 10 Tanggal 03 Desember 2019
11. DIPA Revisi 11 Tanggal 10 Desember 2019

Nomor rekening Bendahara Pengeluaran.

Nama Bank : Bank Mandiri

No. Rekening : 1600000141099 (BPG 065 STASIUN KARANTINA PERTANIAN MANOKWARI)